

# Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

I B Fauziah\*, Sukarno, dan M. Ismail Sriyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[ikaberliana99@gmail.com](mailto:ikaberliana99@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to describe the aim of this research is to identify problems in learning mathematics at home during the Covid-19 pandemic which took place in grade 4<sup>th</sup> students SDN 1 Tanggeran in the 2020/2021 school year. The research focus in writing this thesis is the method used in this research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The data sources of this research were all 4<sup>th</sup> students, parents, and 4<sup>th</sup> students teachers. The data collection technique was done by using questionnaires, interviews, and documentation studies. The data validity test used in this study was technical triangulation and source triangulation. Data were analyzed using the data analysis model Miles and Huberman. The results of this study indicate that student learning problems occur because students have difficulty understanding concepts, difficulty solving problems in story problems, and difficulties in numeracy skills. Problem identification is carried out on the material of Fractions, FPB, KPK, and Approximate. The difficulty in understanding the concept is as much as 78%, the difficulty in solving a story problem is as much as 90%, and the difficulty in calculating in number operations is as much as 85%. The problems that occur are caused by several factors. Factors from within students and outside students. seen from these factors, efforts can be made to solve the learning problems experienced by students by doing remedies, doing exercises, taking private lessons, and maintaining communication with the teacher. Teachers must also strive for learning innovations so that students are more interested and understand more about the material presented.

**Keywords:** *problem studying, mathematic, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Awal tahun 2020, muncul virus baru ang diberi nama virus Corona, virus jenis baru dari SARS-Cov-2. Virus corona merupakan virus yang menyerang manusia dan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan seperti pilek serta beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 yang sifatnya lebih mematikan [1]. Pemerintah Indonesia memberikan beberapa kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, salah satunya adalah himbauan menjaga jarak atau biasa disebut *physical distancing*. Himbauan *physical distancing* dan *lock down* di beberapa wilayah diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 [2]. Demi memutus rantai penyebaran virus covid-19 perlu diupayakan himbauan social distancing di seluruh kalangan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga menerapkan suatu kebijakan dengan istilah Work From Home (WFH) yang merupakan upaya untuk mencegahnya keumuman saat bekerja serta menghimbau masyarakat untuk bekerja di rumah masing-masing.

Kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu tindakan untuk mencari hal-hal baru yang kemudian dijadikan sebuah pengalaman serta pelatihan diri. Pengertian belajar menurut (Ramadhani, 2020) ,Pengertian, belajar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi

mampu [3]. Selama pandemi covid-19 berlangsung, belajar dialihkan menjadi daring. Sehingga siswa memulai adaptasi baru dengan belajar sendiri di rumah masing-masing. Permasalahan belajar mulai muncul akibat kebiasaan belajar siswa yang berubah dari luring ke daring. Khususnya saat belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting di dunia pendidikan. Depdiknas merumuskan tujuan pembelajaran matematika yang meliputi: a) memahami konsep matematika; b) menggunakan penalaran; c) memecahkan masalah; d) mengomunikasikan gagasan; e) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan [4]. Belajar matematika merupakan suatu hal yang penting seperti yang dikutip dari sebuah jurnal [5] matematika merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang bertujuan untuk berguna dalam suatu negara. Namun, tidak jarang permasalahan-permasalahan belajar matematika terjadi, permasalahan belajar siswa dapat terjadi dari berbagai aspek seperti yang dikemukakan oleh Korwitz dalam [6]. Permasalahan belajar akan berupa masalah pribadi, masalah penyesuaian sosial, dan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa yang mengalami tidak dapat belajar dengan baik, efektif, konsentrasi sehingga materi yang tidak dapat dipahami dengan jelas. Seperti yang dikatakan oleh [7]. Kesulitan-kesulitan belajar matematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalam pelajaran matematika menurut Lerner dalam (Abdurrahman, 2012) yaitu: (1) konsep dengan indikator kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah atau dalam menggunakan teorema atau rumus tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut (2) keterampilan dengan indikator kesulitan menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perhitungan akar dan kuadrat (3) pemecahan masalah dengan indikator siswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal [8]. Selaras dengan pendapat dalam jurnal PGSD [9] mengenai faktor kognitif dalam pemecahan masalah adalah dalam hal menganalisis konsep dan berhitung pada soal perkalian bilangan cacah dalam bentuk soal cerita.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kondisi tubuh, psikologis, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal berupa perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar, serta cara guru mengajar matematika. Simpulan dari jurnal PGSD [10] menyatakan bahwa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar terdapat 3 aspek yaitu minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal terdapat pada cara guru mengajati atau menyampaikan materi kepada siswa.

Upaya dalam mengatasi permasalahan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan faktor penyebab yang terjadi. Sejalan dengan salah satu jurnal yang mengatakan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dari guru dapat dilakukan dengan menyediakan media yang konkret, memperbanyak latihan soal, serta menjalin kerjasama dengan orang tua [11].

Penelitian mengenai identifikasi permasalahan belajar yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Binti Anisa dengan judul "Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung". Kesimpulan dari penelitian ini adalah jenis-jenis kesulitan belajar matematika pada materi pecahan berupa ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep secara benar (faktor psikologis), gangguan tingkah laku (faktor motivasi dan sikap), kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (faktor kondisi fisik), kesulitan belajar akademik (motivasi), ketidakmampuan menguasai prosedur aritmatika (faktor lingkungan), lambat belajar (faktor psikologis), ketidakcermatan menggunakan faktor lingkungan dan faktor psikologis [12].

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer diperoleh langsung dari guru kelas IV, siswa kelas IV SDN 1 Tanggeran, serta orang tua siswa. Sedangkan data sekunder berupa dokumen hasil pekerjaan siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tanggeran, guru kelas dan orang tua.

Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi teknik dilakukan dengan cara membagikan angket, wawancara, dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa. teknik triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari siswa, guru dan orang tua siswa kelas IV SDN 1 Tanggeran. Analisis data menggunakan model interatif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanggeran kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen pada 20 siswa kelas IV. Data diperoleh menggunakan angket, wawancara dan studi dokumen. Hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

#### a. Kesulitan memahami konsep

Data yang didapatkan adalah melalui angket, wawancara serta hasil pekerjaan siswa dalam soal Penilaian Akhir Semester 1 yang guru berikan. Berikut ini adalah temuan hasil angket siswa mengenai kesulitan memahami konsep pada soal matematika. Berdasarkan hasil angket, dapat dijabarkan seperti pada tabel dibawah.

**Tabel 1.1** Hasil angket kesulitan memahami konsep

Indikator angket	Persentase(%)
Siswa tidak memahami konsep saat belajar matematika materi Pecahan	85%
Siswa tidak memahami konsep saat belajar matematika materi FPB dan KPK	60%
Siswa tidak memahami konsep saat belajar matematika materi Aproksima	90%

Tabel 3.1 Menunjukkan hasil angket ditemukan 85% siswa tidak memahami konsep dasar matematika pada materi Pecahan; 60% siswa tidak memahami konsep dasar matematika pada materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil (FPB dan KPK); 90% siswa tidak memahami konsep dasar matematika pada materi Aproksima. Setelah divalidasi dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi jawaban, siswa mengalami kesulitan memahami konsep matematika. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengurutkan pecahan karena tidak memahami konsep penyebut dan pembilang pada pecahan, pada materi Faktor Persekutuan Besar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membedakannya sehingga salah pada step akhir. Terakhir pada materi Aproksima, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembulatan angka terdekat sehingga salah dalam melakukan pembulatan. Rendahnya pemahaman konsep dasar pada matematika dapat mempengaruhi jenjang materi yang lebih kompleks. Seperti pernyataan dalam jurnal [13] bahwa dalam proses pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep sangat penting, karena kemampuan pemahaman konsep siswa pada topik tertentu dipengaruhi oleh pemahaman konsep siswa pada topik sebelumnya.

#### b. Kesulitan memecahkan masalah

Kesulitan pemecahan masalah dapat dilihat dari siswa yang kesulitan memecahkan soal matematika yang bentuknya cerita. Aspek pemecahan masalah ini terlihat ketika siswa tidak melanjutkan pekerjaannya, ketika memasuki suatu konsep baru. Dapat dikatakan pula bahwa banyak siswa yang tidak mampu mengkombinasikan antara konsep dengan keterampilan sehingga siswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya. Berikut ini adalah temuan hasil angket siswa mengenai kesulitan pemecahan masalah pada soal yang berbentuk cerita.

**Tabel 1.2** Angket kesulitan pemecahan masalah

Indikator	Persentase (%)
Siswa mengerjakan soal-soal dari guru sampai selesai	85%
Siswa kesulitan ketika mengerjakan soal cerita	90%

Table 3.2 memaparkan hasil angket berupa 90% dari jumlah siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk cerita namun 85% siswa tetap mengerjakan

pekerjaan sampai selesai. Hal ini dibuktikan dengan validasi antara hasil wawancara dan studi dokumentasi pekerjaan siswa mengenai soal-soal pemecahan masalah yang dikemas dengan bentuk soal cerita. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan pemecahan masalah pada soal cenderung tidak melanjutkan pekerjaannya karena tidak paham akan soal pemecahan masalah yang berbentuk cerita. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah buku Belajar Memecahkan Masalah Matematika [14] jika pemecahan masalah soal cerita harus dilakukan dengan step-step tertentu seperti, memahami masalah atau yang ditanyakan, merancang cara penyelesaian, melaksanakan rencana dan menafsirkan.

### c. Kesulitan keterampilan berhitung

Kesulitan lainnya terdapat pada keterampilan berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat. Aspek kesulitan dalam keterampilan berhitung dapat dilihat dari cara siswa menghitung operasi bilangan serta ketelitian dalam berhitung. Berikut ini adalah temuan hasil angket siswa mengenai kesulitan dalam keterampilan berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian pada bilangan.

**Tabel 1.3** Kesulitan keterampilan berhitung

Indikator	Persentase
Siswa kesulitan saat menghitung operasi bilangan	60%
Siswa kurang teliti saat menghitung operasi bilangan	85%

Hasil dari table 3.3 memperlihatkan bahwa terdapat 60% siswa yang masih kesulitan dalam keterampilan berhitung perkalian dan pembagian. Selain keterampilan berhitung, ketelitian siswa juga masih kurang. Hasil angket menyatakan 85% siswa kurang teliti saat menghitung angka. Hal ini divalidasi dengan hasil wawancara dan studi dokumen pekerjaan siswa. Kesulitan dalam keterampilan ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan, antara lain kurang telitinya siswa dalam melakukan perhitungan atau pemahaman siswa tentang konsep komputasional yang belum melekat pada siswa. Kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar [15][16]

### d. Faktor permasalahan belajar matematika

Terkait permasalahan belajar yang dihadapi siswa selama belajar di rumah, faktor penyebabnya dibedakan menjadi 2 yaitu: faktor internal dan eksternal. Hasil angket dan wawancara antara siswa, guru dan orang tua menyatakan faktor internal yang menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan belajar matematika di rumah adalah rendahnya minat dan motivasi siswa saat belajar matematika sehingga memberikan kesan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar ternyata permasalahan belajar matematika di rumah adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak saat belajar matematika di rumah, kondisi lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif dan kurang nyaman juga menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan belajar terjadi. serta model dan media belajar guru yang kurang maksimal sehingga siswa kurang tertarik dalam mempelajari materi di rumah selama pandemi covid-19. Senada dengan pendapat Irham dan Wijayani [17] menyebutkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain, intelektual, minat dan motivasi untuk belajar, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik maupun psikologi. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kualitas mengajar guru, fasilitas pembelajaran, serta lingkungan alam dan sosial.

### e. Upaya mengatasi permasalahan belajar matematika

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dari sisi guru yaitu: guru memilih metode dan media pembelajaran yang dapat menggerakkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, memberikan remedial kepada siswa, menjaga komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat

memantau kesulitan belajar siswa di rumah. Dari sisi siswa dilakukan upaya yaitu : sering latihan soal di rumah, jam tambahan belajar dengan bantuan privat/les, mengikuti remidi dari guru. Sejalan dengan jurnal PGSD [18] yang menyatakan bahwa upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika adalah menambah jam tambahan belajar, program remedial, memonitor siswa, menggunakan media belajar, dan memberikan motivasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut:

a) Permasalahan belajar siswa kelas IV SDN 1 Tangerang secara umum dibagi menjadi 3 aspek yaitu masalah kesulitan memahami konsep, kesulitan memecahkan masalah dan kesulitan keterampilan berhitung. Kesulitan memahami konsep 85% terdapat pada kesulitan memahami konsep materi pecahan terdapat pada mengubah bentuk pecahan serta mengurutkannya. 60% kesulitan memahami konsep materi FPB dan KPK terdapat pada membedakan antara faktor persekutuan dengan kelipatan persekutuan, siswa masih sering terbalik dan kesulitan membedakan keduanya. 90% kesulitan memahami konsep pada materi Aproksima terdapat pada pembulatan bilangan. Kesulitan pemecahan masalah terjadi pada saat siswa diberikan soal berbentuk cerita, 90% siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa matematika sehingga kesulitan dalam menentukan alur jawaban yang benar. Permasalahan terakhir yang ditemukan adalah keterampilan berhitung. 60% siswa mengalami permasalahan dalam keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung berupa perkalian dan pembagian menjadi salah satu kelemahan siswa. Selain itu, siswa juga terlihat kurang teliti dalam menghitung operasi bilangan.

b) Faktor internal yang mengacu pada permasalahan belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Tangerang adalah faktor minat dan motivasi siswa terhadap matematika yang rendah sehingga menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi dengan baik, kemudian siswa tidak memiliki kebiasaan belajar di rumah selama proses pembelajaran daring sehingga mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa dalam memahami materi matematika. Faktor yang muncul dari luar siswa (eksternal) adalah perhatian orang tua yang rendah, kondisi rumah yang ramai dan tidak mendukung saat siswa belajar serta metode pembelajaran guru yang kurang maksimal menjadi penyebab terjadinya permasalahan belajar matematika di rumah selama pandemi covid-19;

c) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan belajar matematika di rumah sudah diupayakan oleh siswa dan guru dengan berbagai cara yang berbeda. Upaya yang dilakukan siswa di rumah berupa memperbanyak latihan soal di rumah, melakukan remidi maupun pengayaan, mengikuti les privat tambahan. Sedangkan upaya guru yang sudah dilakukan adalah memberikan soal-soal latihan serta materi yang lebih mudah dipahami siswa, mengadakan remidi maupun pengayaan, melakukan *homevisit* bila ada siswa yang merasa kesulitan maupun jarang aktif di *whatsapp group* karena orang tuanya tidak dapat mendampingi saat belajar daring di rumah. selain itu upaya lain dapat dilakukan dengan cara memperkuat kerjasama guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa selama pandemi covid-19 berlangsung.

Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai permasalahan belajar matematika yang terjadi selama siswa belajar secara daring di rumah, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan. Selanjutnya, implikasi praktis penelitian ini adalah dapat memacu guru untuk menentukan strategi, model, maupun metode yang efektif dalam pembelajaran matematika sehingga permasalahan belajar matematika dapat diatasi.

#### 5. Referensi

- [1] I. Indriya, "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, 2020.
- [2] JDHI BPK RI, "Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," 2020.
- [3] R. dkk Ramadhani, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, 1 ed. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [4] Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- [5] A. K. Kenedi, Y. Helsa, Y. Ariani, M. Zainil, dan S. Hendri, "Mathematical connection of elementary school students to solve mathematical problems," *J. Math. Educ.*, vol. 10, no. 1, hal. 69–79, 2019.
- [6] Furqon, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Makassar: Pustaka Bumi Quraisy, 2005.
- [7] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 3 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [8] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Kuningan: Rineka Cipta, 2012.
- [9] I. R. W. A. Hidayatullah, Riyadi, "Implementasi model pembelajaran individualization ( TAI ) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah perkalian bilangan cacah peserta didik kelas V sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, no. 1985, hal. 8–13, 2020.
- [10] N. P. L. D. Lestari, I. G. Meter, dan I. G. A. O. Negara, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 3, no. 1, hal. 1–11, 2015.
- [11] D. R. Utari, M. Y. S. Wardana, dan A. T. Damayani, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 4, hal. 545, 2019.
- [12] Binti Anisa, "Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung," Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2018.
- [13] S. Y. Ningsih, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Smp Swasta Tarbiyah Islamiyah," *MES J. Math. Educ. Sci.*, vol. 3, no. 1, hal. 82–90, 2017.
- [14] Fajar Shadiq, *Belajar Memecahkan Masalah Matematika*, 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [15] M. Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Surabaya: Ghalia Indonesia, 2014.
- [16] A. Al Rohmah, "Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Materi Operasi Hitung Pembagian pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Tunggulsari 1 No. 72 Tahun Ajaran 2018/2019," no. 72, hal. 1–66, 2019.
- [17] M. (dan N. A. W. Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- [18] J. R. Pedagogik, "Dwija cendekia," vol. 4, no. 1, hal. 114–124, 2020.